

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pergerakan ekonomi di negara ini. Sejak Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dilantik, boleh dikatakan bahwa industri pariwisata mendapatkan perhatian khusus. Melalui Nawa Cita, yaitu 9 program perubahan yang disusun oleh pasangan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla, sektor pariwisata ditetapkan menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan nasional dengan harapan bahwa sektor pariwisata bisa menjadi *leading sector* yang sekaligus mampu menjadi pemicu pergerakan sektor industri lainnya. Tahun 2018 data Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa sejak tahun 2013 sektor pariwisata menempati posisi keempat setelah minyak dan gas bumi, batubara, serta kelapa sawit sebagai penghasil devisa negara. Selain gencar mendorong deregulasi untuk mempermudah investasi dan proses izin usaha, pemerintah pun gencar membangun infrastruktur di berbagai daerah, baik untuk memperbaiki kualitas infrastruktur di lokasi destinasi wisata maupun koneksitas antarkawasan di Negara Indonesia.

Infrastruktur pada destinasi wisata merupakan aset tetap yang memiliki peran penting dalam kegiatan sektor pariwisata, karena dalam sektor pariwisata produk yang diberikan adalah jasa atas infrastruktur yang tersedia sebagai fasilitas dari destinasi wisata tersebut. Dengan demikian aset tetap merupakan salah satu unsur yang harus dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang andal dalam laporan keuangan. Pengelolaan aset tetap merupakan upaya dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset, yang dapat menjadi modal

awal bagi destinasi wisata tersebut untuk melakukan pengembangan kemampuan dalam menunjang peran dan fungsi destinasi wisata sebagai pemberi pelayanan jasa publik kepada masyarakat. Salah satu pengelolaan yang wajib dilakukan oleh destinasi wisata yaitu manajemen aset tetap. Manajemen aset tetap adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membarukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. Dalam mendukung kegiatan pengelolaan aset tetap pada destinasi wisata agar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi untuk mengatur jalannya prosedur pengelolaan. Adanya Sistem informasi akuntansi dapat membantu pengelolaan pencatatan sumber daya yang memiliki pengaruh pada destinasi wisata serta semua pihak terkait. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga proses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan sehingga dapat mengoptimalkan pencatatannya agar tidak ada informasi yang luput.

Taman Wisata Air Wendit merupakan salah satu destinasi wisata yang sudah lama bergerak di bawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang. Keunggulan yang dimiliki oleh wisata ini adalah pemandian yang menggunakan air sumber, terdapat banyak kera ekor panjang, dan konservasi hutan. Pada tahun 2006-2008 telah dilakukan renovasi besar-besaran di Taman Wisata Air Wendit dan pada tanggal 11 Mei 2008 tempat wisata ini mulai dibuka kembali dengan nama baru yaitu Wendit Water Park. Banyak penelitian telah dilakukan di Taman Wisata Air Wendit, beberapa diantaranya membahas tentang pemasaran, kepuasan wisatawan serta dampak pengembangan wisata terhadap masyarakat sekitar. Penulis menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemasaran yang dilakukan oleh Taman Wisata Air Wendit telah dilakukan namun belum membuahkan hasil secara maksimal,

hal ini ditunjukkan karena menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, namun penelitian mengenai kepuasan pengunjung menunjukkan jika pengunjung merasa puas dengan berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit, dengan adanya hal ini masyarakat sekitar tempat wisata memiliki harapan di tempat ini, beberapa ada yang menjadi pengerajin dan berwirausaha di Taman Wisata Air Wendit, hal ini menunjukkan adanya pengaruh atas pengembangan tempat wisata bagi masyarakat sekitar. Dengan mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan bahwa ada salah satu hal yang memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi Taman Wisata Air Wendit sehingga memberikan dampak bagi masyarakat baik sebagai pengunjung maupun sebagai masyarakat yang bekerja di Taman Wisata Air Wendit dan belum dilakukan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai manajemen aset tetap yang dimiliki.

Bergerak dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, menandakan bahwa seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Taman Wisata Air Wendit adalah milik pemerintah. Aset tetap yang ada di Taman Wisata Air Wendit cukup banyak, terutama yang digunakan untuk umum sebagai produk jasa wisatanya. Oleh karena itu, agar aset tetap yang dimiliki ini dapat beroperasi dengan optimal mengingat aset tetap yang dimiliki sering digunakan untuk kegiatan operasi wisata maka diperlukan adanya manajemen aset tetap untuk membantu efektivitas pengelolaan yang dibantu dengan sistem informasi akuntansi sebagai prosedurnya sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meminimalisir resiko yang tidak diharapkan dan tujuan Taman Wisata Air Wendit dapat dicapai bersama. Dalam kegiatan manajemen aset tetapnya, Taman Wisata Air Wendit sudah berjalan cukup baik, tetapi masih memiliki kelemahan dalam prosedur pengelolaan karena belum terbentuk Sistem Informasi Akuntansi yang lengkap untuk mendukung jalannya pengelolaan manajemen aset tetap. Selain itu, permasalahan mendasar lain yang dihadapi Wisata Wendit Water Park dalam pengelolaan aset tetap yaitu

dikarenakan kurangnya sumber daya tenaga profesional yang sesuai dengan fungsinya. Kelemahan-kelemahan ini tentu dapat mempengaruhi pengendalian internal di Wisata Wendit Water Park. Melihat akan hal tersebut maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi, sehingga diambil judul penelitian ini : **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Aset Tetap dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus : Taman Wisata Air Wendit)”**

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka perumusan masalah ini yaitu mengenai :

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi manajemen aset tetap dalam upaya meningkatkan pengendalian internal di Taman Wisata Air Wendit?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal dalam manajemen aset tetap di Taman Wisata Air Wisata Wendit?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan perumusan masalah yang diteliti, yaitu :

1. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi manajemen aset tetap dalam upaya meningkatkan pengendalian internal di Taman Wisata Air Wendit.
2. Untuk menganalisis penerapan Pengendalian Internal dalam manajemen aset tetap di Taman Wisata Air Wendit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil dan usulan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk instansi atau pihak-pihak yang terkait yang untuk memperbaiki Sistem Informasi manajemen asetnya, khususnya untuk pihak Taman Wisata Air Wendit.

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen aset khususnya di Taman Wisata Air Wendit sehingga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab atas aset yang disediakan sebagai fasilitas umum di Taman Wisata Air Wendit.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau penelitian terkait manajemen aset.

Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah yang sekaligus menambah ilmu serta pengalaman peneliti.